

---

## HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI PENDIDIK DAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Bandung)

Kasmin Anhar<sup>1</sup>, Nifasri<sup>2</sup>, Shibghatulloh M Ridho<sup>3</sup>  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>1)</sup>[kasmin@uinsgd.ac.id](mailto:kasmin@uinsgd.ac.id), <sup>2)</sup>[kavddn@yahoo.co.id](mailto:kavddn@yahoo.co.id), <sup>3)</sup>[mridho6969@gmail.com](mailto:mridho6969@gmail.com)

**Abstrak,** Di era modern saat ini Pendidikan disekolah sekolah merupakan satu komponen yang sangat penting, harus terencana, terarah dan dapat membina potensi siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan. Untuk dapat mewujudkan itu semua dibutuhkannya tenaga pendidik yang profesional terampil dan memiliki kualifikasi dan kompetensi, ditandai dengan diberikannya sertifikat sebagai tanda bahwa pendidik telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan Hubungan antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Bandung memperoleh nilai yaitu 0,75 artinya bahwa variabel x dengan variabel y memiliki korelasi dengan derajat hubungan pada tingkat kekuatan yang "Kuat" karena berada pada kategori 0,61 s/d 0,80 dan bentuk hubungannya positif. Dikatakan positif karena semakin tinggi tingkat Sertifikasi Pendidik maka semakin tinggi juga Profesionalisme Tenaga Pendidik. Kemudian R Square (R<sup>2</sup>) atau nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,330 ini menunjukkan persentase hubungan variabel (X) Sertifikasi Pendidik dengan variabel (Y) Profesionalisme Tenaga Pendidik 33%. Hal ini menunjukkan hubungan yang diberikan variabel Sertifikasi Pendidik Cukup Tinggi, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Kata Kunci :** Sertifikasi, Profesionalisme, Tenaga Pendidik, Madrasah

***Abstract,** In the current modern era, education in schools is a very important component, it must be planned, directed and able to foster students' potential in mastering knowledge. To be able to realize all of this, educators are needed who are professionally skilled and have the qualifications and competencies, marked by the awarding of certificates as a sign that educators have met the requirements and passed the competency test. This study aims to determine the relationship between Educator Certification and Professionalism of Educators at State Madrasah Tsanawiyah throughout Bandung City. The results showed that the relationship between Educator Certification and Professionalism of Educators at Madrasah Tsanawiyah Negeri throughout the City of Bandung obtained a value of 0.75, meaning that variable x and variable y had a correlation with the degree of relationship at the strength level which was "Strong" because it was in category 0, 61 to 0.80 and the relationship is positive. It is said to be positive because the higher the level of Educator Certification, the higher the Professionalism of the Educators. Then R Square (R<sup>2</sup>) or the coefficient of determination obtained is 0.330, this shows the percentage relationship between the*

*variable (X) Educator Certification and the variable (Y) Professionalism of Educators 33%. This shows the relationship given by the High Enough Educator Certification variable, while the remaining 67% is influenced by other variables not examined by researchers.*

**Keywords :** *Certification, Professionalism, Educators, Madrasas*

## **PENDAHULUAN**

Di era modern saat ini Pendidikan di sekolah merupakan satu komponen yang sangat penting, Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tenaga Pendidik adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga pendidik dituntut untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi.

Profesionalisme Tenaga Pendidik merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengalaman. Namun kenyataan di lapangan sepertinya cukup sulit mendapat guru yang memenuhi kompetensi profesional. Oleh sebab itu perlu adanya upaya meningkatkan profesionalisme Tenaga Pendidik salah satunya adalah dengan adanya sertifikasi.

Beberapa cara dapat dilakukan oleh para Pendidik agar dapat meningkatkan profesionalisme salah satunya dengan mengikuti program sertifikasi. Menurut Mulyasa Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kualitas akademik dan kompetensi dengan mengacu pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang sudah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 sebagaimana yang telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan 8 standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud tersebut adalah meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu yang diidentifikasi oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2023 melalui wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 & 2 Kota Bandung terdapat beberapa permasalahan mendasar yang terjadi, diantaranya pendidik yang gaptek terhadap teknologi, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, pendidik yang keluar ketika jam pelajaran belum selesai, serta pendidik yang tidak sesuai antara latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang diemban di sekolah.

Yang menjadi faktor penyebab rendahnya profesionalisme tenaga pendidik adalah kurangnya perhatian para pendidik yang sudah sertifikasi terhadap tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai tenaga pendidik, dimana seharusnya pendidik profesional tidak menyepelekan amanah yang diemban dan harus bertanggung jawab akan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional.

### **Sertifikasi Pendidik**

Sertifikasi pendidik sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan pendidik sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan pendidik berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik.<sup>3</sup>

Menurut Mulyasa, guru yang sudah sertifikasi memiliki kemampuan memahami dan mengembangkan kompetensi, disampaikan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Rahayu, *Pengaruh Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model* (Medan: Tesis Program Magister, 2020), 1.

<sup>3</sup> Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru* (Jakarta: Indeks, 2007), 26.

1. **Pedagogik:** pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. **Kepribadian:** kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. **Prefosional:** penguasaan materi pembelajran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.
4. **Sosial:** kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Sebagaimana sertifikasi adalah bentuk pemberian tanda bahwa seorang pendidik profesional sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik, juga sebuah upaya peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidik, kemudian harus adanya sikap bahwa seorang pendidik yang sudah tersertifikasi ditandai dengan meningkatnya kualitas kerja profesional yang ada pada dirinya, dengan ditunjang oleh beberapa alasan yang melatar belakanginya, pendidik harus menjadi *Stakeholder* yang mampu mensukseskan pendidikan dan membantu siswa memiliki wawasan yang luas.

### **Profesionalisme Tenaga Pendidik**

Profesionalisme tenaga pendidik merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal.

Nabi Muhammad SAW mengatakan dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang artinya "Jika suatu urusan diserahkan pada orang yang bukan ahlinya, maka

---

<sup>4</sup> Enco Mulyasa, *Ibid*, 36.

tunggulah saat kehancurannya” (H.R Bukhari). Berdasarkan hadist tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik tidak boleh asal-asalan, meraka harus merupakan yang ahli agar dapat membimbing peserta didik dan mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Menurut Barber (1965), dalam Nihan Demirkasmoglu menjelaskan empat ciri utama perilaku profesional sebagai berikut: (a) derajat yang tinggi pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, (b) orientasi terutama pada kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi, (c) pengendalian diri yang tinggi terhadap perilaku melalui kode etik dalam proses sosialisasi kerja, (d) sistem penghargaan yang dilihat terutama sebagai simbol prestasi kerja.<sup>5</sup>

Menurut Gultom, kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidik profesional adalah orang- orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dirinya mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang dimilikinya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Irawan dalam bukunya Filsafat Manajemen Pendidikan islam, bahwa Masyarakat yang Sejahtera akan Menciptakan Negara yang sejahtera. Negara yang sejahtera pada gilirannya akan bergerak menciptakan pekerja-pekerja yang baik dan penuh dedikasi (*Moving from welfare to workfare*).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Demirkasmoglu, *Defining Teacher Professionalism from different perspective* (Journal Social and Behavioral Science. 2020), 2.

<sup>6</sup> Desi Nova G, *Standar Kompetensi Mengajar Guru* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021),56.

<sup>7</sup> Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 109-110.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif korelasional. Menurut, penelitian deskriptif, penelitian yang diarahkan menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa secara sistematis dan akurat, mengenali seifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian korelasi adalah *part* yang termasuk kedalam penelitian deskriptif, yakni dimana para peneliti menggunakan statistic korelasional menggambarkan dan mengukur tingkat atau asosisasi (atau hubungan) antara adu atau lebih variable. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pengukuran skala likert.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Ujian terhadap variabel Hubungan antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik dimulai dengan melakukan uji validitas. Hasil perhitungan daeri uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil uji validitas Vx

Item	Indikator	R Hitung	>/<	R Tabel	Keterangan	Keputusan
1	Pedagogik	.415	>	0,213	Valid	Digunakan
2		.391	>	0,213	Valid	Digunakan
3		.422	>	0,213	Valid	Digunakan
4		.540	>	0,213	Valid	Digunakan
5		.431	>	0,213	Valid	Digunakan
6	Kepribadian	.411	>	0,213	Valid	Digunakan
7		.343	>	0,213	Valid	Digunakan
8		.481	>	0,213	Valid	Digunakan
9		.561	>	0,213	Valid	Digunakan
10		.423	>	0,213	Valid	Digunakan
11	Profesional	.557	>	0,213	Valid	Digunakan

<sup>8</sup> Creswell, *Reserch Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Journal Of Chemical Information and Modeling, 2018), 49.

12	Sosial	.562	>	0,213	Valid	Digunakan
13		.529	>	0,213	Valid	Digunakan
14		.444	>	0,213	Valid	Digunakan
15		.401	>	0,213	Valid	Digunakan
16		.431	>	0,213	Valid	Digunakan
17		.428	>	0,213	Valid	Digunakan
18		.537	>	0,213	Valid	Digunakan
19		.464	>	0,213	Valid	Digunakan
20	.552	>	0,213	Valid	Digunakan	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 20 item pertanyaan [ada variabel X yaitu, Sertifikasi Pendidik, dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai R hitung > R tabel (0,213), maka semua pertanyaan pada variabel X dapat digunakan.

Tabel 2 Hasil uji validitas Vy

Item	Indikator	R Hitung	>/<	R Tabel	Keterangan	Keputusan
1	Menguasai Materi	.461	>	0,213	Valid	Digunakan
2		.710	>	0,213	Valid	Digunakan
3		.224	>	0,213	Valid	Digunakan
4		.640	>	0,213	Valid	Digunakan
5	Menguasai Standar Kompetensi	.273	>	0,213	Valid	Digunakan
6		.461	>	0,213	Valid	Digunakan
7		.512	>	0,213	Valid	Digunakan
8		.594	>	0,213	Valid	Digunakan
9	Kreatif	.642	>	0,213	Valid	Digunakan
10		.645	>	0,213	Valid	Digunakan
11		.623	>	0,213	Valid	Digunakan
12		.551	>	0,213	Valid	Digunakan
13	Mengembangkan Keprofesionalan	.570	>	0,213	Valid	Digunakan
14		.576	>	0,213	Valid	Digunakan
15		.523	>	0,213	Valid	Digunakan

16		.365	>	0,213	Valid	Digunakan
17	Memanfaatkan Teknologi	.492	>	0,213	Valid	Digunakan
18		.672	>	0,213	Valid	Digunakan
19		.349	>	0,213	Valid	Digunakan
20		.670	>	0,213	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 20 item pertanyaan Pada variabel Y yaitu, Profesionalisme Tenaga Pendidik dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai R hitung > R tabel (0,213), maka semua pertanyaan pada variabel Y dapat digunakan.

### Hasil Uji Reliabilitas

Dari keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel adalah 0,805 pada variabel Sertifikasi Pendidik, dan 0,850 pada variabel Profesionalisme Tenaga Pendidik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliable.

Tabel 3 Hasil uji reliabilitas Vx

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	20

Tabel 4 Hasil uji reliabilitas Vy

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	20

Dari keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel adalah: 0,805 pada variabel X Sertifikasi Pendidik dan 0,850 pada variabel Y Profesionalisme Tenaga pendidik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliable dengan interpretasi "sangat tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha > 0,213. Berarti secara keseluruhan kuesioner konsisten sehingga dapat digunakan ke tahaoan selanjutnya.



## Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62899957
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.079
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sebagaimana pada tabel diatas diketahui variabel X Sertifikasi Pendidik dan variabel Y Profesionalisme Tenaga Pendidik memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,018 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## Uji Linieritas

Tabel 6 Hasil uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROFESIONALISME * SERIFIKASI	Between Groups	(Combined)	1758.609	19	92.558	7.362	.000
		Linearity	1470.716	1	1470.716	116.986	.000
		Deviation from Linearity	287.893	18	15.994	1.272	.237
	Within Groups		792.017	63	12.572		
	Total		2550.627	82			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,237 sehingga dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi Pendidik dengan Profesionalisme Tenaga Pendidik adalah linier dengan signifikansi 0,237 > 0,05.

### Uji Korelasi

Tabel 7 Hasil uji korelasi

Correlations			
		SERTIFIKASI	PROFESIONALISME
SERTIFIKASI	Pearson Correlation	1	.759**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
PROFESIONALISME	Pearson Correlation	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, ditemukan bahwa korelasi antara variabel X (Sertifikasi Pendidik) dengan variabel Y (Profesionalisme Tenaga Pendidik) adalah sebesar 0,759 dengan tingkat signifikansi 0. Menurut pedoman interpretasi, hal ini menunjukkan adanya korelasi yang "Kuat" antara kedua variabel tersebut.

### Uji Determinasi

Tabel 8 Hasil uji determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	.577	.571	3.651
a. Predictors: (Constant), SERTIFIKASI				
b. Dependent Variable: PROFESIONALISME				

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai koefesien determinasi yang diperoleh dari data pengolahan untuk Hubungan antara Sertifikasi Pendidik dengan Profesionalisme Tenaga Pendidik simultan sebesar 0,330 ini menunjukkan persentase hubungan variabel Sertifikasi Pendidik dengan Profesionalisme Tenaga Pendidik 33%. Hal ini

menunjukkan hubungan yang diberikan variabel Sertifikasi Pendidik Cukup Tinggi, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi Pendidik memiliki korelasi dengan Profesionalisme Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Sertifikasi Pendidik memiliki Hubungan positif dengan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung dapat diterima. Dengan demikian semakin tinggi tingkat Sertifikasi Pendidik maka akan semakin meningkat pula Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sertifikasi Pendidik (X) memiliki Hubungan positif dan signifikan dengan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Y) yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat Sertifikasi Pendidik maka akan semakin tinggi pula Profesionalisme Tenaga Pendidik. Karena Profesionalisme Tenaga Pendidik meningkat maka akan memberikan dampak juga dengan tingkat kedisiplinan dan kinerja pendidik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Hubungan Antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Bandung memperoleh nilai  $0,001 < 0,05$  yang artinya bahwa hubungan Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik terdapat korelasi atau hubungan. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,75 artinya bahwa variabel x dengan variabel y memiliki korelasi dengan derajat hubungan pada tingkat kekuatan yang "Kuat" karena berada pada kategori 0,61 s/d 0,80 dan bentuk hubungannya positif. Dikatakan positif karena semakin tinggi tingkat Sertifikasi Pendidik maka semakin tinggi pula Profesionalisme Tenaga Pendidik. Kemudian koefisien korelasi (R Square) sebagaimana tabel 8 menunjukkan angka sebesar 0,330 yang artinya bahwa hubungan variabel X (Sertifikasi Pendidik) dengan variabel Y (Profesionalisme Tenaga Pendidik) sebesar 33%. Sedangkan sisanya 67 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Saran**

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperdalam pemahaman tentang hubungan antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik. Hal ini dapat melibatkan studi komparatif dengan sistem serupa atau pengembangan konsep yang lebih luas dan mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell. *Reserch Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Journal Of Chemical Information and Modeling, 2018.
- Demirkasmoglu. *Defining Teacher Professionalism from different perspective*. Journal Social and Behavioral Science. 2020.
- Desi Nova G. *Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Bogor: Universitas Djuanda, 2021.
- Irawan. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rahayu. *Pengaruh Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model*. Medan: Tesis Program Magister, 2020.
- Suyatno. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks, 2007.